

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuannya. Salah satu tujuan yang paling utama adalah untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal agar dapat mensejahterakan para pemegang saham. (Jualintika, 2016). Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus memiliki sumber pendanaan atau modal yang baik, termasuk dari pihak internal (modal saham, laba ditahan, dan cadangan) maupun pihak eksternal (hutang) agar perusahaan mampu menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang berkualitas dan dapat bersaing dengan pesaing lainnya yang ada di industri yang sama. (Martono & Agus, 2012).

Keputusan pendanaan perusahaan yang baik dapat ditinjau dari struktur modalnya, yaitu melalui keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, baik hutang jangka pendek tetap, hutang jangka panjang, saham preferen, serta saham biasa yang akan digunakan sang perusahaan. Pendanaan yang efisien akan terjadi apabila suatu perusahaan memiliki struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.

s

Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kewajiban yang dimiliki dibagi dengan modal sendiri. Semakin tinggi struktur modal suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kebutuhan permodalan perusahaan terhadap pihak eksternal, yang menyebabkan beban perusahaan semakin berat.

Struktur modal pada perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2021 menunjukkan kondisi dimana struktur modal berfluktuasi. Sebagaimana yang di ilustrasikan pada tabel 1.1. dapat dilihat bahwa

dari tahun 2015 – 2021 nilai struktur modal dengan proksi *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan mengalami *trend* fluktuatif selama periode pengamatan tersebut.

Tabel 1.1

Nilai DER Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode 2015 -2021

No.	Kode Saham	DER Perusahaan						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	ADRO	0.78	0.72	0.67	0.64	0.81	0.61	0.70
2.	ICBP	0.62	0.56	0.56	0.51	0.45	1.06	1.16
3.	INCO	0.05	0.04	0.04	0.17	0.14	0.15	0.15
4.	INDF	1.13	0.87	0.88	0.93	0.77	1.06	1.07
5.	KLBF	1.6	1.24	1.27	0.19	0.21	0.23	0.21
6.	PTPP	1.72	1.89	1.93	1.22	1.41	1.84	1.88
7.	TLKM	0.97	0.88	0.93	0.76	0.89	1.04	0.91
8.	UNTR	0.06	0.03	0.01	1.04	0.83	0.58	0.57
9.	UNVR	1.25	1.56	1.65	1.75	1.91	1.16	1.41
10.	WIKA	1.6	1.46	1.12	1.44	1.23	1.09	1.98
Rata – Rata DER per tahun		0.98	0.92	0.91	0.87	0.87	0.88	1.00

Sumber : Data diolah, 2022

Perusahaan harus mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik, atau dengan kata lain kebijakan pengelolaan keuangan perusahaan harus menjamin keberlangsungan perusahaan dengan cara menaikkan seluruh aktivitas perusahaan serta mengoptimalkan sumber daya yang ada. Hal ini dikarenakan struktur modal memiliki peran penting bagi setiap perusahaan, karena struktur modal berpengaruh terhadap keberlangsungan posisi keuangan suatu perusahaan. Sehingga perusahaan dianggap perlu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal. Menurut (Brigham & Houston, 2012) faktor - faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya stabilitas penjualan, struktur aset,

leverage operasi, profitabilitas, tingkat pertumbuhan, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menguji empat variabel yang berpengaruh terhadap stabilitas struktur modal perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yaitu variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta pertumbuhan penjualan.

Likuiditas pada penelitian ini menggunakan proksi *current ratio* atau disebut juga dengan rasio lancar. *Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada total kewajibannya, maka perusahaan dapat dikatakan likuid (Munawir, 2004). Berdasarkan teori *pecking order*, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan akan memiliki pendanaan internal yang cukup untuk melunasi kewajiban perusahaan, sehingga struktur modal perusahaan akan menurun, artinya hutang yang dimiliki semakin sedikit. Perusahaan yang cenderung menggunakan aset lancarnya, maka kewajiban-kewajiban jangka pendeknya akan terpenuhi daripada hutang jangka panjangnya.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Monalisa (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, artinya semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin kecil struktur modalnya. Likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal dikarenakan perusahaan dengan likuiditas yang besar dapat menggunakan dana internalnya untuk pembiayaan operasional perusahaannya dengan tingkat penggunaan hutang yang kecil, sehingga akan menurunkan total hutang yang akhirnya struktur modal menjadi kecil. Pengaruh negatif dan signifikan antara likuiditas (CR) dengan struktur modal juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah & Satrio, 2017), yang menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi. Semakin meningkatnya likuiditas, maka hutang jangka panjang perusahaan akan menurun dan

menyebabkan hubungan yang negatif antara likuiditas dengan struktur modal. Perusahaan yang dianggap likuid akan melunasi hutang-hutangnya, sehingga penggunaan hutang akan semakin kecil.

Tujuan yang utama perusahaan dalam berbisnis adalah menghasilkan keuntungan secara maksimal. Dengan tujuan tersebut, perusahaan akan menggunakan berbagai cara agar kegiatan operasionalnya dapat menghasilkan keuntungan yang besar (Chasanah & Satrio, 2017). Semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka hutang yang dimiliki semakin sedikit. Perusahaan akan menggunakan dana internal dengan laba ditahan yang dimiliki untuk kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan dana eksternal atau hutang. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Juliantika & S (2016) dan Chasanah & Satrio (2017) yang hasilnya menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti semakin besar nilai ROA suatu perusahaan, maka nilai struktur modalnya akan semakin mengecil. Karena perusahaan yang menghasilkan tingkat laba yang besar akan cenderung untuk memiliki dana internal yang lebih besar juga, yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Ukuran perusahaan berfungsi untuk mengetahui besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula struktur modalnya. Hal ini dikarenakan citra perusahaan yang berukuran besar, biasanya akan memiliki citra yang baik di mata masyarakat dan juga investor sehingga akan lebih mudah dalam mendapatkan dana pinjaman dari pihak luar dan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan juga akan dianggap memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih kecil dan tingkat leverage yang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Sehingga semakin tinggi ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula struktur modalnya. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bhawa, Djiwa, & S, 2015), (Darmawan, Bagis, & Rahmawati, 2021) dan (Juliantika, 2016).

Pertumbuhan penjualan dapat dikatakan sebagai selisih antara penjualan tahun sebelumnya dengan tahun yang sedang berjalan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan akan membutuhkan struktur modal yang besar untuk mengembangkan usahanya yang dapat didapatkan dari pendanaan eksternal. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Suweta & Dewi, 2016). Pertumbuhan penjualan yang memiliki tingkat tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan, sehingga hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan penggunaan struktur modal. (Suweta & Dewi, 2016). Pertumbuhan yang pesat akan lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang pertumbuhan penjualannya lebih lambat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index atau yang biasa dikenal dengan JII merupakan salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang berfungsi untuk menghitung index harga rata-rata saham perusahaan, bagi perusahaan yang sesuai dengan kriteria syariah. JII dibentuk untuk mendukung terbentuknya pasar modal syariah yang disahkan di Jakarta pada 14 Maret tahun 2003. Dikutip dari web resmi mnc sekuritas, terdapat beberapa kriteria saham perusahaan agar dapat masuk kedalam Jakarta Islamic Index, diantaranya ; rasio keuangan perusahaan harus sesuai dengan syariah islam, dimana total utang yang berbasis bunga tidak melebihi 45% dari total aset yang dimiliki perusahaan; kegiatan usaha perusahaan sesuai dengan prinsip syariah, seperti tidak mengandung riba atau melakukan transaksi haram; dan harus menandatangani akad sesuai dengan prinsip syariah. JII ini dibentuk dengan harapan agar mampu menambah masyarakat khususnya kepercayaan para penanam modal dalam berinvestasi pada saham syariah serta dapat memberikan manfaat bagi emiten untuk menjalankan syariat Islam dalam berinvestasi di Bursa Efek.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return Of Asset (ROA)*, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2015-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan data yang telah diuraikan sebelumnya mengenai struktur modal (DER) pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2021, menunjukkan terdapatnya suatu masalah yaitu mengenai terjadinya fluktuasi nilai DER perusahaan diatas. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini mengajukan masalah penelitian yaitu bagaimana cara perusahaan dalam mengoptimalkan hutang yang dimiliki agar kondisi struktur modal optimal. Dari masalah penelitian tersebut maka disusunlah pertanyaan penelitian yaitu diantaranya :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015 - 2021?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015 - 2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015 - 2021?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015 - 2021?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di paparkan maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan pada yang terdaftar di JII periode 2015 - 2021
- 2) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan pada yang terdaftar di JII periode 2015 – 2021
- 3) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan pada yang terdaftar di JII periode 2015 – 2021
- 4) Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan pada yang terdaftar di JII periode 2015 – 2021

2. Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan hendaknya memiliki manfaat bagi pihak yang melakukan maupun pihak lain. Adapun kegunaan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi karyawan perusahaan transportasi yang terdaftar di JII periode 2015 - 2021 sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan pendanaan terutama mengenai likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan.

2) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap struktur modal.

3) Bagi Penulis

Bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis dan menambah wawasan serta pengalaman mengenai likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan.

